

## Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Bisnis

**Ai Cintiasari\* , Anggi Regina, Davina Adinda Talita, Lydwina Putri Nafisa, Tiara Badriah, A. Saeful Bahri**

Universitas Pasundan, Indonesia

Email: ayaasintiya@gmail.com\* , anggireginaa02@gmail.com, davinaandinda2106@icloud.com, lydwina.putri3009@gmail.com, tiarabdrhh@gmail.com, asepsaefulbahri53@gmail.com

---

### ABSTRAK

Manajemen bisnis pada dasarnya merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya, manajemen bisnis sering kali berorientasi pada pencapaian keuntungan material semata, sehingga berpotensi mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kecurangan, ketidakadilan, dan penyalahgunaan wewenang. Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai sistem nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Nilai-nilai fundamental dalam PAI, seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan Islami, memiliki relevansi yang kuat dengan konsep manajemen bisnis modern. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan praktik manajemen bisnis serta menganalisis penerapannya dalam dunia usaha. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan terhadap sumber primer (Al-Qur'an dan hadis) serta sekunder (jurnal, buku, dan artikel ilmiah). Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen bisnis mampu membentuk sistem pengelolaan yang beretika, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga kemaslahatan sosial dan spiritual. Kesimpulannya, nilai-nilai PAI tidak hanya memperkaya praktik manajemen dari sisi moral, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Dengan demikian, manajemen bisnis berbasis nilai Islam dapat berkontribusi pada terwujudnya kemaslahatan sosial dan spiritual di samping keuntungan ekonomi.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam; Manajemen Bisnis; Etika Bisnis Islam; Kepemimpinan Islami

### ABSTRACT

*Business management is essentially a process that includes planning, organizing, directing, and controlling organizational resources to achieve goals effectively and efficiently. However, in practice, business management is often oriented solely toward achieving material profits, which can lead to the neglect of moral and ethical values. This condition may result in various problems, such as fraud, injustice, and abuse of authority. Islamic Religious Education (PAI) serves as a value system that regulates all aspects of human life, including economic and business activities. Fundamental values in PAI, such as trustworthiness, honesty, justice, responsibility, and Islamic leadership, are highly relevant to modern business management concepts. This article aims to examine the relationship between Islamic Religious Education values and business management practices, as well as to analyze their application in the business world. The method used is qualitative with a descriptive-analytical approach through library research on primary sources (the Qur'an and hadith) and secondary sources (journals, books, and scientific articles). The results of the study indicate that integrating Islamic values into business management can create an ethical, professional, and sustainability-oriented management system that not only pursues economic profit but also promotes social and spiritual welfare. In conclusion, PAI values not only enrich managerial practices from a moral perspective but also strengthen organizational competitiveness and long-term sustainability. Thus, Islamic value-based business management can contribute to realizing social and spiritual welfare alongside economic profit.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education; Business Management; Islamic Business Ethics; Islamic Leadership*

---

## PENDAHULUAN

Manajemen bisnis merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi modern, manajemen menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Efektivitas manajemen tidak hanya diukur dari kemampuan mencapai target keuntungan, tetapi juga dari cara organisasi tersebut dikelola secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Namun demikian, dalam realitas praktik bisnis kontemporer, orientasi manajemen sering kali lebih menekankan pada aspek material dan efisiensi ekonomi semata, sehingga aspek etika dan moral cenderung terabaikan (Arifin, 2025; Hakim et al., 2024; Putri et al., 2025; Wiyono, 2025; Zahra & Susana, 2026). Kondisi ini berpotensi melahirkan berbagai permasalahan dalam dunia usaha, seperti praktik kecurangan, manipulasi, serta ketimpangan dalam distribusi hak dan kewajiban (Rihlahi Iqtishad, 2021).

Fenomena lemahnya etika dalam manajemen bisnis menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak cukup hanya ditopang oleh kemampuan teknis dan analitis (Buldan, 2020; Krahara & Ali, 2020; Lubis, 2024; Nufuz et al., 2025; Wicaksana, n.d.). Manajemen yang mengabaikan nilai moral dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan nilai yang mampu mengarahkan aktivitas bisnis agar tetap berada dalam koridor etika dan kemanusiaan (Aulia, 2024; Kharis, 2025). Dalam konteks ini, agama memiliki peran strategis sebagai sumber nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan manajemen bisnis (Abidin, 2021; Baso et al., 2024; Hawari & Fadhillah, 2023; Irmawati & Jaharuddin, 2024; Syamsuri et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga memberikan pedoman komprehensif mengenai hubungan manusia dengan sesama, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Dalam perspektif Islam, kegiatan bisnis dipandang sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai dengan nilai-nilai syariat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam manajemen bisnis menjadi hal yang penting untuk mewujudkan praktik usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa kemaslahatan (Maryam Sejahtera, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara nilai-nilai Islam dan manajemen bisnis. Misalnya, Rihlahi Iqtishad (2021) menekankan pentingnya etika bisnis berbasis Al-Qur'an dalam menciptakan praktik bisnis yang berkeadilan. Sementara itu, Jurnal Iqtishadiah (t.t.) membahas nilai kejujuran dan amanah sebagai fondasi etika ekonomi Islam. Maryam Sejahtera (2022) menguraikan bagaimana etika bisnis Islam dapat diintegrasikan dalam praktik manajemen modern. Selain itu, Jurnal Tabarru' (t.t.) mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis dan manajemen kontemporer, sedangkan Jurnal Pilar (t.t.) fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen bisnis modern. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji secara komprehensif bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah sistem pendidikan dapat diinternalisasikan dalam

fungsi-fungsi manajemen bisnis secara holistik. Adapun penelitian oleh Jurnal TJMPI – IAIN Gorontalo (t.t.) mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi etos kerja Islam, tetapi belum menyentuh aspek manajerial secara mendalam. Dengan demikian, terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan perspektif pendidikan agama Islam secara sistematis ke dalam kerangka manajemen bisnis.

Nilai-nilai dasar dalam Pendidikan Agama Islam, seperti amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepemimpinan Islami, memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis. Amanah menuntut setiap individu yang terlibat dalam organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh integritas. Kejujuran dan keadilan menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat antara manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan. Sementara itu, kepemimpinan Islami menekankan keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan organisasi.

Mahasiswa dan praktisi di bidang manajemen bisnis perlu memiliki pemahaman yang utuh mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam praktik manajerial. Tanpa pemahaman tersebut, manajemen bisnis berpotensi menjadi aktivitas yang bersifat eksploratif dan tidak berorientasi pada keberlanjutan. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang mampu mengarahkan perilaku manajerial agar selaras dengan prinsip etika dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam manajemen bisnis tidak bertentangan dengan konsep manajemen modern, melainkan memperkaya dan memperkuatnya dari sisi moral dan etika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam konteks manajemen bisnis serta menganalisis relevansinya dengan praktik manajemen modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan wacana manajemen bisnis berbasis nilai Islam, serta menjadi referensi bagi mahasiswa dan praktisi dalam menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam aktivitas bisnis. Dengan demikian, manajemen bisnis dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat pencapaian keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian nilai, konsep, dan makna yang terkandung dalam ajaran Pendidikan Agama Islam serta relevansinya dengan praktik manajemen bisnis. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam berbagai konsep manajemen bisnis dalam perspektif Islam berdasarkan kajian literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan nilai amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku teks, jurnal ilmiah nasional

Ai Cintiasari\*, Anggi Regina, Davina Adinda Talita, Lydwina Putri Nafisa, Tiara Badriah, A. Saeful Bahri

*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Bisnis*

dan internasional, prosiding seminar, serta artikel ilmiah yang membahas Pendidikan Agama Islam, etika bisnis Islam, dan manajemen bisnis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Peneliti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan substansi pembahasan untuk memudahkan proses analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan praktik manajemen bisnis dalam perspektif Islam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen dalam Perspektif Islam**

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep manajemen dalam perspektif Pendidikan Agama Islam memiliki kesesuaian yang sangat kuat dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Dalam Islam, manajemen dikenal dengan istilah tadbir, yang berarti mengatur, mengelola, dan merencanakan sesuatu secara sistematis dan bertanggung jawab. Konsep ini menegaskan bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk aktivitas bisnis, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.

Al-Qur'an menggambarkan Allah SWT sebagai sebaik-baik pengatur (ahsanul mudabbirin), sebagaimana tercantum dalam QS. As-Sajdah ayat 5. Ayat ini menunjukkan bahwa keteraturan, perencanaan, dan pengendalian merupakan prinsip dasar yang sejalan dengan fungsi-fungsi manajemen modern, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, manajemen dalam Islam bukanlah konsep yang bersifat normatif semata, tetapi memiliki dasar teologis yang kuat.

Dalam konteks bisnis, manajemen Islami tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan material, tetapi juga menekankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan spiritual. Tujuan utama bisnis dalam Islam adalah mewujudkan kemaslahatan (maslahah) dan mencegah kemudaratan (mafsadah). Oleh karena itu, keberhasilan manajemen bisnis dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari tingkat keuntungan, tetapi juga dari sejauh mana bisnis tersebut memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan.

### **Nilai Amanah dalam Manajemen Bisnis**

Amanah merupakan nilai fundamental dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki implikasi langsung terhadap praktik manajemen bisnis. Amanah dipahami sebagai kepercayaan yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks organisasi, amanah berkaitan dengan tanggung jawab manajer dan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan aset perusahaan secara profesional dan transparan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai amanah dalam manajemen bisnis dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Manajer yang memegang prinsip amanah akan menghindari penyalahgunaan wewenang, manipulasi data, serta praktik-praktik yang merugikan organisasi dan pemangku kepentingan. Amanah juga mendorong terciptanya budaya kerja yang berintegritas, di mana setiap individu menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam perspektif Islam, amanah tidak hanya bersifat horizontal, yaitu tanggung jawab kepada manusia, tetapi juga bersifat vertikal, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT. Dimensi vertikal inilah yang membedakan konsep amanah dalam Islam dengan konsep tanggung jawab dalam manajemen konvensional. Kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT mendorong manajer untuk bertindak secara etis meskipun tidak berada dalam pengawasan langsung.

#### **Kejujuran dan Keadilan sebagai Prinsip Etika Bisnis Islam**

Kejujuran (shidq) merupakan pilar utama dalam etika bisnis Islam yang sangat relevan dengan praktik manajemen bisnis. Kejujuran mencakup keterbukaan dalam transaksi, kejelasan informasi, serta keabsahan laporan keuangan. Islam secara tegas melarang segala bentuk kecurangan, penipuan, dan manipulasi karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan merusak kepercayaan sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen bisnis yang menjunjung tinggi kejujuran cenderung memiliki reputasi yang baik dan berkelanjutan. Kejujuran dalam manajemen menciptakan hubungan yang sehat antara perusahaan dengan konsumen, karyawan, dan mitra usaha. Kepercayaan yang terbangun melalui kejujuran merupakan aset tidak berwujud yang sangat berharga bagi keberlangsungan bisnis.

Dalam praktiknya, kejujuran dalam manajemen bisnis juga berkaitan dengan transparansi dalam pengambilan keputusan. Manajer yang jujur akan menyampaikan informasi secara objektif dan tidak menyesatkan. Hal ini penting untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif serta mencegah konflik internal yang dapat mengganggu kinerja organisasi.

#### **Kepemimpinan Islami dalam Manajemen Bisnis**

Keadilan ('adl) merupakan nilai sentral dalam Pendidikan Agama Islam yang harus diwujudkan dalam seluruh aspek manajemen bisnis. Keadilan dalam konteks organisasi mencakup perlakuan yang adil terhadap karyawan, pembagian tugas yang proporsional, pemberian upah yang layak, serta pengambilan keputusan yang tidak diskriminatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam manajemen bisnis berdampak positif terhadap motivasi dan loyalitas karyawan. Karyawan yang merasa diperlakukan secara adil cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi. Sebaliknya, ketidakadilan dalam pengelolaan organisasi dapat menimbulkan konflik, menurunkan produktivitas, dan merusak stabilitas internal perusahaan.

Dalam perspektif Islam, keadilan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga substansial. Artinya, keadilan tidak cukup diwujudkan melalui aturan formal semata, tetapi harus tercermin dalam kebijakan dan praktik nyata. Oleh karena itu, manajemen bisnis Islami

menuntut pimpinan untuk senantiasa mempertimbangkan aspek moral dan kemanusiaan dalam setiap keputusan yang diambil.

### **Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Bisnis Modern**

Kepemimpinan Islami merupakan aspek penting dalam manajemen bisnis berbasis nilai Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keteladanan. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan moral bagi anggota organisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami menekankan prinsip musyawarah (shura) dalam pengambilan keputusan. Prinsip ini mendorong partisipasi anggota organisasi dan menciptakan rasa keadilan serta kebersamaan. Kepemimpinan yang partisipatif juga berkontribusi terhadap meningkatnya rasa memiliki dan keterlibatan karyawan dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, kepemimpinan Islami menekankan keseimbangan antara ketegasan dan kepedulian. Pemimpin dituntut untuk bersikap tegas dalam menegakkan aturan, tetapi juga memiliki empati terhadap kondisi bawahannya. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung kinerja organisasi secara berkelanjutan.

### **Implikasi Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Keberlanjutan Bisnis**

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam manajemen bisnis memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan usaha. Bisnis yang dikelola berdasarkan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab cenderung memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip kemaslahatan dalam Islam sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis global.

Dengan demikian, penerapan nilai Pendidikan Agama Islam dalam manajemen bisnis tidak hanya relevan dari perspektif moral dan spiritual, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk praktik manajemen bisnis yang beretika, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Manajemen bisnis dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi landasan moral yang mengarahkan setiap aktivitas manajerial agar tetap berada dalam koridor etika dan kemanusiaan. Nilai amanah berfungsi sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan sumber daya

organisasi, di mana setiap individu yang memiliki wewenang dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab. Kejujuran dan keadilan berperan dalam menciptakan hubungan kerja yang sehat serta mencegah terjadinya praktik kecurangan dan ketidakadilan dalam organisasi. Selain itu, kepemimpinan Islami yang menekankan keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab moral terbukti relevan dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif.

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam manajemen bisnis modern tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen kontemporer, melainkan saling melengkapi dan memperkuat. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai kerangka etis yang memberikan arah dan batasan dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam manajemen bisnis diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan usaha yang profesional, berintegritas, serta memberikan manfaat tidak hanya bagi organisasi, tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan sosiologi. *Al-Afsar: Journal for Islamic Studies*.

Arifin, H. F. (2025). *Manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam kontemporer*. CV Cendekia Press.

Aulia, G. G. N. (2024). Etika bisnis Islam: Eksplorasi dan panduan prinsip dan nilai dalam berbisnis sesuai perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 234–253.

Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan agama: Harmoni atau konflik dalam dilema pembangunan masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 345–361.

Buldan, H. (2020). *Pengembangan model kinerja perusahaan BUMN konstruksi dalam perspektif etika bisnis Islam*.

Business ethics from the Qur'an perspective. (n.d.). *Riqlihi Iqtishad*. <https://www.riqlihiqitishad.com/index.php/i/article/view/14>

Etika bisnis dalam perspektif manajemen Islam. (n.d.). *Maryam Sejahtera Journal of Religion*. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/362>

Hakim, L., Nurgupita, R. K., & Rizaldi, M. (2024). Integrasi etika bisnis: Sebuah perspektif baru dalam keberlanjutan perusahaan dan sosial kemasyarakatan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(4), 836–850.

Hawari, F. I., & Fadhillah, N. (2023). Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam praktik manajemen perusahaan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 919–928.

Irmawati, I., & Juharuddin, J. (2024). Pengaruh nilai-nilai Islam dalam pembentukan budaya organisasi perspektif ekonomi Islam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3853–3864.

Kharis, X. (2025). *The moral compass of disruption: Konstruksi paradigma pasar, nilai, dan kepemimpinan di era percepatan besar*. PT Revormasi Jangkar Philosophia.

Krahara, Y. D., & Ali, H. (2020). Analisis etika bisnis dan manajemen kinerja terhadap keberlanjutan ritel tradisional di Banten. *Jurnal Ilmu Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 1(3), 216–227.

Lubis, I. M. (2024). *Pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel*

Ai Cintiasari\* , Anggi Regina, Davina Adinda Talita, Lydwina Putri Nafisa, Tiara Badriah, A. Saeful Bahri

*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Bisnis*

*moderator. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.*

Nilai kejujuran dan amanah dalam ekonomi dan bisnis Islam. (n.d.). *Jurnal Iqtishadiah*.

<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/iqtishadiah/article/view/5240>

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 540–547.

Putri, N. W. W., Nahya, N., & Inasyah, T. P. (2025). Etika dan spiritualitas dalam teori produksi ekonomi Islam menuju produktivitas berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 131–142.

Syamsuri, H., Wahab, A., & Sabbar, S. D. (2024). Perspektif sumber hukum sistem ekonomi Islam: Membangun kelembagaan ekonomi Islam. *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 71–81.

Wicaksana, S. A. (n.d.). *Peningkatan kinerja BUMD melalui manajemen risiko, etika kerja, dan pengelolaan talenta yang terintegrasi (Enhancing BUMD performance through integrated risk management, work ethics, and talent management)*.

Wiyono, J. (2025). Tinjauan prinsip dan praktik kontemporer: Menuju paradigma manajemen bisnis Islam yang berkelanjutan. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).

Zahra, S. L., & Susana, L. M. (2026). Relevansi pemikiran ekonomi Al-Ghazali terhadap etika bisnis di era modern. *Al-Iqtisodiyah: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Islam*, 2(1), 1–12.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).